

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

Rita Susanti

MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar, Indonesia

Email: ritasusantibt12@gmail.com

Abstrak: Penguasaan berbagai metode pengajaran sangat penting bagi guru Madrasah. Pendekatan guru di tahun-tahun sebelumnya membuatnya kurang menarik bagi siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Peneliti menyatakan bahwa masalah yang berkaitan dengan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan akan muncul dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari ketidakmampuan guru dalam menguasai materi dan penggunaan pendekatan yang tepat untuk setiap mata pelajaran. Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik harus terus meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesionalnya. Secara khusus, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mewajibkan guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi di tempat kerja, ruang kelas, kepribadian seseorang, dan interaksi sosial untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, keempat kompetensi tersebut dimaksudkan untuk membuat guru berkualitas, khususnya di bidang perencanaan, penyajian, dan evaluasi proses belajar mengajar. Di MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar, penggunaan berbagai metode dan peningkatan penguasaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tersebut. Di organisasi MI Negeri 12 Blitar, ukuran keberhasilan dalam penelitian dunia nyata adalah asumsi bahwa guru kelas IV, V, dan VI lebih mampu menerapkan dan memahami strategi pengawasan klinis ketika mereka menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Materi yang mereka ajarkan. Penelitian Tindakan yang berlangsung antara tanggal 15 Oktober hingga 10 November 2022 ini diikuti oleh enam orang guru. Dua contoh penelitian diselesaikan di MI Negeri 12 Blitar. Prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama empat jam (200 menit). Menurut penelitian tersebut, guru bekerja lebih baik dari siklus I ke siklus II dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Aksi II menunjukkan pencapaian indikator kinerja. Berdasarkan temuan penelitian tindakan yang dilakukan di MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar ini, guru MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar dapat tampil lebih baik jika menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan strategi supervisi klinis.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 13 Mei 2023

Disetujui pada : 28 Mei 2023

Dipublikasikan pada : 27 Juni 2023

Kata kunci: Peningkatan kemampuan guru, metode pembelajaran, supervisi klinis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.895>

PENDAHULUAN

Di era global dengan persaingan yang semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada pilihan lain selain fokus pada peningkatan harapan pendidikan di setiap jenjang pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Tentu keberadaan seorang guru tidak lepas dari keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha pendidikan adalah peranan guru sebagai pendidik. Ketika datang untuk memodifikasi program pendidikan dan pengembangan lebih lanjut SDM sebagai hasil dari upaya pendidikan, biasanya turun ke pendidik dalam setiap kemajuan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Penyelenggaraan pelayanan administrasi, manajemen, pengembangan, dan teknis untuk mendukung proses pendidikan dan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 1. pendidikan sebagian

besar disebabkan oleh peran yang dimainkan guru. Di Madrasah, guru bertanggung jawab untuk mempraktikkan apa yang mereka ajarkan. Tanggung jawab utama untuk kualitas dan signifikansi proses pembelajaran di kelas terletak pada guru. Konsekuensinya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Mendiknas, diharapkan kinerja guru akan terus meningkat sebagai respons terhadap UU No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi akademik guru. Untuk membina hubungan yang positif antara siswa dan pendidik serta antara siswa dan pengajar, pendidik harus dapat membimbing dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dua karakteristik yang membedakan proses pembelajaran: 1) Siswa bersifat dinamis, yang dibuktikan dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk tugas sekolah, dan (2) perubahan perilaku mereka sejalan dengan tujuan pendidikan yang khas (Kurniawan, 2021).

Padahal, temuan di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat sasaran. Selain itu, MI Negeri 12 Blitar menghadapi masalah ini. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas digunakan oleh enam dari delapan guru secara teratur. Selain itu, guru memainkan peran yang lebih besar dalam penyediaan materi. Karena keragaman metode, media, alat peraga, dan sumber belajar, kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dibawah standar. Dalam keadaan seperti ini akan menghambat pembelajaran dan menghambat hasil belajar yang optimal jika dibiarkan. Merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi instruksi adalah semua tugas yang berada di bawah tanggung jawab guru. Mereka juga harus memastikan persyaratan belajar siswa. Seorang guru harus mampu mengantisipasi dan mencegah kenakalan siswa agar dapat mengelola kelas secara efektif. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat yang diperlukan untuk kegiatan pengajaran yang produktif (Muchlisson, 2022).

Seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat selama proses belajar mengajar berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena peran guru dalam menentukan metode pembelajaran sangat penting, mereka hanya berperan sebagai fasilitator. Kondisi ini tentu menimbulkan kekhawatiran di kalangan pimpinan Madrasah. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, peneliti yang juga menjabat sebagai supervisor di MI Negeri 12 Blitar ini melakukan upaya awal untuk berbicara dengan guru lain untuk memastikan apa yang menghalangi mereka dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan sedang belajar. Kesulitan guru memilih dikaitkan dengan ketidakmampuannya untuk mengidentifikasi konten dan kegiatan pembelajaran yang sesuai, menurut temuan wawancara. Selain itu, kurangnya motivasi siswa mencegah mereka menggunakan strategi belajar tertentu yang tidak memenuhi semua kebutuhan belajar (Suwarni, 2021).

Berdasarkan temuan sebelumnya, guru dan peneliti sepakat untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan supervisi, khususnya supervisi klinis. Supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khususnya dalam kinerja mengajar. Hal itu didasarkan pada observasi dan analisis data yang cermat dan objektif sebagai pedoman untuk mengubah tingkat perilaku mengajar (John J. Bolla dalam Ngalm Purwanto 2009). Akibat dari pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Madrasah diharapkan terjadi pergeseran sikap profesional kepala madrasah dan guru. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Madrasah dengan judul "Peningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis MI Negeri 12 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022".

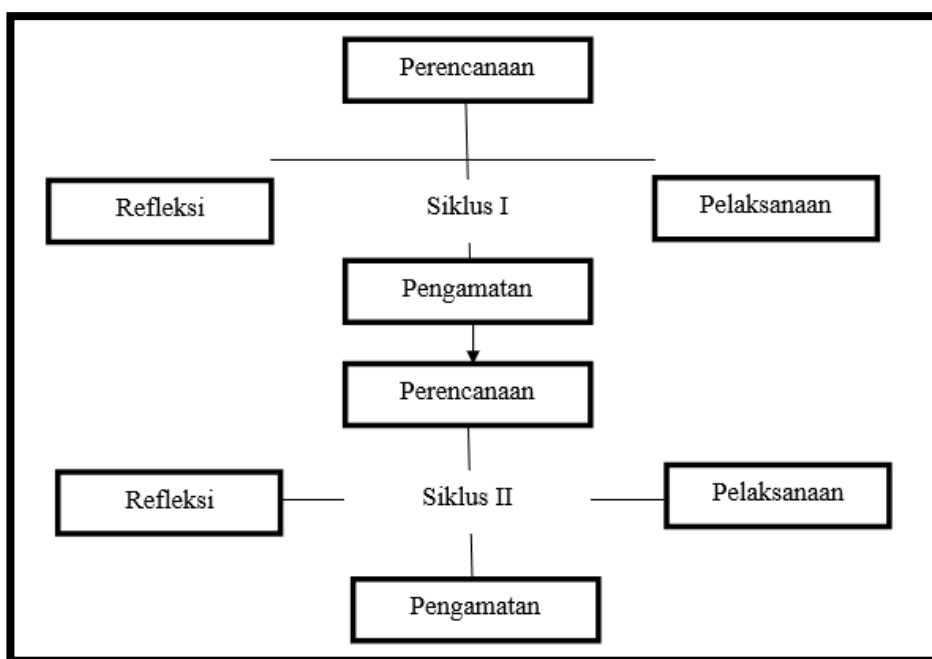
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 12 Blitar. Siklus I dilakukan perencanaan pada 15 Oktober 2022, pelaksanaan 18,19,20 Oktober 2022, Pengamatan dan Evaluasi pada 18,19,20,21 Oktober 2022 dan Refleksi pada 23 Oktober 2022. Sedangkan siklus II Perencanaan pada 25 Oktober 2022, Pelaksanaan pada 26,27,28 Oktober 2022, Pengamatan dan Evaluasi pada 26,27,28,29 Oktober 2022 dan Refleksi pada 30 Oktober 2022. Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Madrasah ini, adalah sebagai berikut: kepala Madrasah, guru kelas IV, V, dan VI yaitu : Guru kelas IV (susmiati, S.Pd.), guru kelas V (wiji sulastrri, S.Pd), dan guru kelas VI (saroji, S.Pd.), dan siswa.

Prosedur Penelitian

Bagi pendidik kelas IV, V, dan VI, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan pengawasan klinik dimanfaatkan untuk melatih kemampuan guru dalam memanfaatkan teknik pembelajaran. Model spiral digunakan untuk merujuk pada pendapat Kemmis dan M. Taggart di seluruh tahapan prosedur penelitian tindakan. Di antara langkah-langkah tersebut adalah model siklus Kemmis Taggart terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Dilakukan berulang-ulang dan terus menerus, seperti siklus yang mengikutinya (Ismuhartik, 2021).



Gambar 1. Langkah Penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis SWOT digunakan untuk melakukan teknik analisis data. Analisis SWOT terdiri dari bagian S (kekuatan), W (kelemahan), O (peluang), dan T (ancaman). Keempat aspek tersebut dilihat dari sudut pandang guru dan kepala madrasah, tergantung pada siapa yang bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Sebelum berfokus pada faktor lain, peneliti dan subjek kekuatan dan kelemahan tindakan dievaluasi dengan cermat menggunakan metode analisis SWOT. Peluang dan ancaman di luar peneliti dan guru ditemukan (tunduk pada tindakan). Dengan memanfaatkan fitur ini, peneliti menganggap faktor-faktor yang tidak ada kaitannya dengan guru atau peneliti sebagai materi pelajaran yang potensial. Faktor-faktor ini memiliki potensi untuk mempengaruhi

tindakan tanpa memerlukan pergeseran bebas risiko dalam keadaan awal (Kolipah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Penelitian tindakan madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan supervisi klinis guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran dengan lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir dilaksanakan, instruktur diamati. Kegiatan pembelajaran yang diselesaikan dengan benar meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran benar-benar berlangsung secara efisien, guru bertanggung jawab untuk mengawasi bagaimana guru mengelola kelas. Kemampuan guru memilih metode pembelajaran merupakan titik temu kesan sistem pembelajaran, dengan menyebar penanda penilaian seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas IV dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	V	-	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	V	-	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	V	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	V	-	-
Jumlah		0	6	9	0
Rata-rata		2,55			

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Karena berada dalam interval skor 2,38 hingga 2,77, hasilnya tetap dalam kategori “kurang” dengan nilai 2,55. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran agar siswa dapat menyelesaikan cerita dengan memperhatikan hubungan antar makna kalimat yang berbeda dan memilih judul yang tepat berdasarkan gambar seri menunjukkan bahwa hasilnya masih “kurang”. Peneliti mengamati pendekatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Pendekatan berikut diambil ketika mempraktikkan hal yang telah dipelajari.

Tabel 2. Metode di RPP

Metode dalam RPP	Implementasi metode dalam pembelajaran
1. Ceramah	1. Ceramah
2. Inkuiri	2. Tanya jawab
3. Diskusi	3. Diskusi
4. Tanya jawab	4. Pemberian tugas
5. Pemberian tugas	

Ternyata guru belum menggunakan semua metode dalam RPP dan kegiatan pembelajaran berdasarkan data di atas. RPP belum mengoptimalkan strategi penyelidikannya. Hasil pengamatan guru terhadap strategi pembelajaran guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas V dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	V	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	V	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	V	-	-
Jumlah		0	4	12	0
Rata-rata		2,67			

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan : (1) siswa dapat mengembangkan ide pokok dalam membuat karangan cerita yang sesuai dengan pengalamannya sendiri melalui bantuan media gambar bingkai, dan (2) siswa dapat mengarang cerita secara lebih mudah dengan menggunakan pilihan kata yang tepat atau sesuai, susunan kalimat yang runtut dengan memperhatikan ejaan yang benar, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67. Selama melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti membandingkan beberapa metode yang berada dalam RPP dengan cara guru mengajar. Dari hasil pengamatan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Metode di RPP

Metode dalam RPP	Implementasi metode dalam pembelajaran
1. Ceramah 2. Inkuiri 3. Diskusi 4. Tanya jawab 5. Pemberian tugas 6. Konstruktivisme	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi 4. Pemberian tugas

Ternyata kegiatan pembelajaran tidak menggunakan semua strategi yang ada di RPP. Pendekatan inkuiri dan konstruktivisme tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan guru terhadap strategi pembelajaran guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	V	-	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	V	-	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	V	-	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	8	8	-
Rata-rata		2,67			

Keterangan score:

A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika masih “rendah” dengan nilai rata-rata 2,67 menurut pengamatan kemampuan guru dalam melakukannya. Ternyata tidak semua strategi dalam RPP digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merindukan tugas individu. Dari pengamatan yang dilakukan di kelas IV terlihat jelas bahwa tidak semua metode dalam RPP telah dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan supervisi klinis yang menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus I. Selain itu, dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran tetap harus berpegang pada tujuan pembelajaran dan menggunakan strategi yang tepat; Bekerja sama untuk memecahkan masalah memerlukan diskusi antara peneliti, guru, dan kepala sekolah.

Dari persepsi yang dibuat di kelas V, ternyata metodologi pembelajaran konstruktivisme dan permintaan rencana ilustrasi belum dimanfaatkan. Berdasarkan temuan tersebut, guru harus bersedia untuk mendiskusikan keadaan seputar masalah yang sedang dihadapi, seperti: ketidakmampuan guru dalam mengajar, waktu yang terbatas, dan sebagainya) agar masalah yang ada saat ini dapat diatasi secara kolektif. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Kelas VI, instruktur tidak memahami semua indikator yang diujikan selama kegiatan supervisi klinis. Karena tugas individu diabaikan, strategi pembelajaran RPP tidak dioptimalkan. Selain temuan ini, pendidik belum menerapkan pendekatan baru yang benar-benar dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan yang ada, penelitian tindakan sekolah dengan pendekatan supervisi klinis harus dilanjutkan pada siklus kedua untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran oleh guru.

Kegiatan Siklus II

Pada siklus II, penelitian tindakan sekolah digunakan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan supervisi klinis dan memanfaatkan metode pembelajaran dengan lebih baik. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran menjadi fokus pengamatan metode pembelajaran dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas IV dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	V	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	-	V
5	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	-	V
6		-	-	-	V
Jumlah		0	0	6	16
Rata-rata		3,67			

Hasilnya masih dalam kategori “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67 karena berada dalam interval skor yaitu 2,78 – 3,27. Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat menyelesaikan cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna satu kalimat dengan kalimat lainnya dan memilih judul yang tepat berdasarkan gambar urut menunjukkan hasil yang memuaskan. masih dalam kategori “sangat memuaskan”. Tabel 7 menunjukkan konsekuensi persepsi pendidik dan saksi mata terhadap teknik pembelajaran instruktur:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas V dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	V	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	-	V
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	-	V
5	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
6		-	-	-	V
Jumlah		0	0	6	16
Rata-rata		3,67			

Dengan skor rata-rata 3,67, pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas V dalam mengajar bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran “sangat memuaskan”. Ternyata pendekatan yang tercantum dalam RPP telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tabel 8 menunjukkan hasil pengamatan guru dan pengamat terhadap strategi pembelajaran guru.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	-	V
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	V	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	-	V
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	0	9	12
Rata-rata		3,50			

Hasil pengamatan kemampuan guru kelas VI dalam menerapkan metode pembelajaran pada pembelajaran matematika tergolong “sangat memuaskan” dengan rata-rata skor 3,50. Menurut hasil pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru sudah berusaha meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus II, dan hasilnya sangat memuaskan. Guru telah menggunakan semua metode dalam RPP, terlihat dari hasil observasi di kelas IV. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran, telah digunakan metode fasilitasi. Nilai “sangat memuaskan” menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan di kelas V telah meningkatkan penguasaan metode pembelajaran guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru menerapkan secara tepat semua metode dalam RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, instruktur mampu menguasai semua indikator yang dinilai di Kelas VI selama kegiatan supervisi klinis berdasarkan observasi. Metode pembelajaran RPP juga telah dioptimalkan karena tugas individu terlewatkan. Selain penemuan ini, pendidik juga telah mengembangkan pendekatan baru yang dapat secara efektif melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan mendorong mereka untuk belajar aljabar. Pelaksanaan supervisi klinis sebagai bagian dari penelitian tindakan Madrasah untuk meningkatkan penggunaan alat peraga oleh guru dapat berakhir pada siklus II, sesuai temuan yang ada.

Pembahasan

Untuk memodifikasi instruksi secara rasional, supervisi klinis terutama berfokus pada membalikkan pengajaran melalui siklus metodis perencanaan intensif, observasi, dan analisis intelektual dari kinerja pengajaran yang sebenarnya (Rini, 2021). Tujuan yang diharapkan dari kegiatan supervisi klinis di MI Negeri 12 Blitar adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kegiatan pembelajaran inti dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Pendidik berada di garis depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kualitas penting dalam pelatihan Madrasah esensial, keduanya akan sangat bermanfaat bagi kemajuan siswanya mulai saat ini, yang merupakan alasan untuk berpikir tentang peningkatan. Keterampilan mengesankan pendidik dalam penanda ini. Berdasarkan persentase indikator yang dikuasai dari pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran awal, siklus I dan II, tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Tabel 9. Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas IV, V, dan VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Studi Awal, Siklus I da Siklus II

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran		
	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI
Pra Siklus	1,83	2,00	2,33
Siklus I	2,55	2,67	2,67
Siklus II	3,67	3,67	3,50

Tujuan supervisi klinis yang antara lain membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya dapat dicapai secara optimal melalui pencapaian tersebut. Susmiati, S.Pd., guru kelas IV menyatakan bahwa kemampuan kita untuk menggunakan strategi pembelajaran meningkat ketika kita mengikuti latihan pengawasan dengan persiapan, arahan, dan dukungan. Wiji Sulastri, S.Pd., (wawancara dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022) selaku pengajar kelas V. Memberikan pernyataan terkait kegunaan strategi pembelajaran tersebut. Selain itu, pendidik Kelas VI membuat pernyataan berikut mengenai kemampuan menyusun rencana ilustrasi (Saroji, S.P.). Kami mencoba beberapa hal baru, dan mereka luar biasa dalam membuat siswa terlibat dan bersemangat sedang belajar. Tentu hal ini sangat menggembirakan karena kelas VI merupakan masa menjelang ujian nasional yang menuntut siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentangnya (wawancara tanggal 28 Oktober 2022). Catatan berikut disusun dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan sebagai bagian dari kegiatan supervisi klinis. Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru menjadi lebih baik. Dalam hal penguasaan metode pembelajaran, guru lebih menguasai indikator. Guru dapat memilih pendekatan yang paling efisien berdasarkan tujuan pelajaran. Guru lebih terbuka terhadap ide-ide baru ketika harus memilih strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Siswa, guru, dan kepala Madrasah sebagai pemimpin semuanya memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala Madrasah bertugas menerapkan strategi supervisi, termasuk supervisi klinis, sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena di dalamnya terkandung strategi-strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efisien dan efektif. Supervisi klinis dapat membantu guru menggunakan strategi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil akhir review, yang menunjukkan bagaimana para pendidik dapat menggunakan petunjuk yang mereka butuhkan untuk menemukan strategi pembelajaran yang benar-benar cocok, sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi wali kelas, dan iklim Madrasah secara keseluruhan, dan pekerjaan. tentang eksekusi ilmiah siswa. dan meningkatkan standar Madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ismuhartik. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 447–462.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo

- Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
- Rini, D. P. (2021). Upaya Mneingkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Tahun 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 320–339.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.